

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SDN Mayang I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penulis merupakan guru di SDN Mayang I sehingga penulis lebih memahami karakteristik siswa, keadaan sekolah dan sekitarnya, serta proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu lokasi ini dipilih atas pertimbangan bahwa terdapat permasalahan yang belum terselesaikan terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai mengidentifikasi benua-benua, sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu juga kondisi pihak tenaga pendidik yang sangat mendukung adanya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu lamanya penelitian yang dilakukan kurang lebih selama lima bulan untuk melaksanakan siklus terhitung dari mulai bulan Maret - Juli 2012.



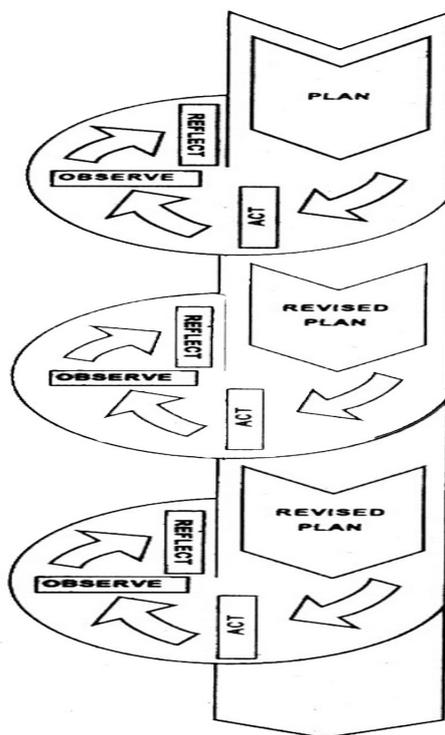
## C. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas merupakan model penelitian yang diterapkan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang terdiri dari beberapa siklus sampai tujuan penelitian tercapai. Alasan penulis menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Karena Model penelitian tindakan kelas relevan di gunakan dalam melakukan penelitian di tingkat pendidikan dasar khususnya di Sekolah Dasar.

### 2. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 66), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang, berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Model penelitian siklus Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen yaitu, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi seperti nampak pada bagan di bawah ini.



**Gambar 3.1**

**Gambar Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart**

**(Wiriaatmadja, 2005 : 66)**

Gambar model penelitian diatas memggambarkan bahwa Tahapan penelitian tinakan kelas ini terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan tersebut berulang atau dengan kata lain penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus yang dilakukan secara berulang, berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini berbentuk siklus, yang terdiri dari tiga siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari dua

pertemuan. Dalam penelitian ini, penulis akan melaksanakan empat langkah prosedur penelitian yaitu rencana, pelaksanaan, observasi, refleksi.

### **1. Rencana Penelitian**

Langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas VI yakni membicarakan permasalahan siswa tentang kesulitannya dalam pembelajaran mengidentifikasi benua-benua.
- 2) Peneliti memperkenalkan langkah-langkah penerapan model setelah memperoleh kesepakatan antara peneliti dan praktisi, selanjutnya peneliti menyusun rencana pembelajaran mengenai topik mengidentifikasi benua-benua.
- 3) Peneliti mempersiapkan instrumen pengumpul data, diantaranya adalah lembar observasi, pedoman wawancara, Catatan Lapangan, dan Lembar Tes Hasil Belajar.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas enam yang melaksanakan pembelajaran. Apabila siklus pertama belum menunjukkan peningkatan yang diinginkan, maka akan diperbaiki dengan siklus kedua dan selanjutnya sampai dengan yang ingin dicapai oleh peneliti.

### **3. Observasi**

Peneliti melaksanakan observasi selama proses pembelajaran mengenai topik mengidentifikasi benua-benua di kelas enam dengan

menggunakan alat pengumpul data yang sudah ditetapkan, yaitu lembar observasi. Dalam kegiatan ini sasaran yang ingin diobservasi adalah meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan penelitian.

#### **4. Refleksi**

Refleksi yaitu mengingat dan menuangkan kembali suatu tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Secara teknis refleksi dilakukan melalui analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini dilakukan pula evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Peneliti memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Alat evaluasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Observasi**

Pedoman observasi adalah alat untuk mengetahui aktivitas dan tingkah laku siswa atau guru dalam proses pembelajaran mengidentifikasi benua-benua dengan model kooperatif teknik *Numbered Heads Together* melalui media globe. Pedoman observasi ini dapat berbentuk bebas (tidak perlu ada

jawaban, tetapi mencatat semua yang nampak), atau yang berstruktur (memakai kemungkinan jawaban).

Kegiatan observasi diarahkan kepada kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses mengidentifikasi benua-benua. Observasi terhadap kinerja guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan seiring dengan proses pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi Benua-benua yang dilakukan oleh guru. Aktivitas siswa yang diobservasi dapat berupa keaktifan, kerjasama, partisipasi, respon, aktivitas, motivasi, dan semangat belajar yang dimiliki siswa pada saat proses pembelajaran mengidentifikasi benua-benua berlangsung.

Penulis melakukan observasi pada tanggal 3 Desember 2011 dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI SDN Mayang I.

Observasi ini dilakukan untuk mencatat dan mengetahui kinerja guru dan aktifitas siswa kelas VI SDN Mayang I dalam proses pembelajaran mengidentifikasi Benua-benua.

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran mengidentifikasi benua-benua dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together*. Dengan observasi ini peneliti dapat mengamati segala proses yang terjadi pada penerapan metode Kooperatif. Paparan di atas didasari oleh pengertian observasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005: 30) "Observasi adalah suatu

teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.

Alat instrumen untuk pengamatan berupa lembar observasi, yang meliputi aspek-aspek keaktifan, dan kerjasama (format lembar observasi terlampir).

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat penelitian yang digunakan untuk mendapatkan untuk mendapatkan data dan fakta dari subjek penelitian. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2005 : 30) yang mengemukakan bahwa “Wawancara adalah suatu metode atau cara yang dipergunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak”. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa dan guru dalam pembelajaran mengidentifikasi benua-benua dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* melalui media globe.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu kepada guru dan siswa kelas VI SDN Mayang I untuk memperoleh data tentang hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam mengidentifikasi benua-benua.

Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat berlangsung percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Pedoman ini bisa berbentuk bebas dan berstruktur, bentuk bebas yaitu pedoman yang tidak disertai dengan kemungkinan jawaban sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya, kelebihanannya ialah informasi lebih padat

dan lengkap, pewawancara harus bekerja keras dalam menganalisis jawaban siswa yang beraneka ragam. Sedangkan bentuk berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga siswa dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Keuntungannya ialah mudah diolah dan dianalisis kemudian dibuat kesimpulan.

Wawancara juga dilakukan kepada guru dan juga kepada siswa, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi benua-benua. Materi wawancara yang diberikan kepada guru berkaitan dengan kesan-kesan yang timbul, kelebihan dan kekurangan, kesulitan yang dirasakan, manfaat yang bisa diambil, respon siswa serta pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran mengidentifikasi benua-benua. Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa berkaitan dengan tanggapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi benua-benua (senang atau tidak, sulit atau tidak, dan mampu atau tidak) dengan model kooperatif teknik *Numbered Heads Together* melalui media globe.

Alat instrumen untuk wawancara berupa pedoman wawancara, meliputi nama yang diwawancara, waktu wawancara, masalah-masalah berupa pertanyaan yang diajukan disertai kesimpulan wawancara. (format pedoman wawancara terlampir).

### 3. Tes Individu

Tes merupakan suatu alat evaluasi untuk mengetahui keadaan seseorang lisan maupun tulisan. Dalam hal ini Amir Daien Indra Kusuma dalam (Suharsimi Arikunto. 2005 : 32) berpendapat bahwa

“Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.

#### F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

##### a. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti, sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, dan tes. Semua instrumen itu sebagai data untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari siswa kelas enam SDN Mayang I, Kepala Sekolah dan guru kelas enam SDN Mayang I sebagai mitra peneliti dalam penelitian tindakan kelas.

Data yang sudah terkumpul tersebut oleh peneliti diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik, agar setiap interpretasi dari semua data dapat menghasilkan keputusan yang akurat, sehingga tidak menimbulkan keraguan dalam pengambilan keputusannya.

## Penilaian Aktivitas siswa

### 1) Teknik Pengolahan Data Proses

Aspek yang dinilai dalam penilaian proses terdiri dari tiga aspek, yaitu kerjasama, keaktifan, dan kesesuaian jawaban. Deskriptor penilaiannya adalah sebagai berikut:

#### a) Keaktifan

Skor 3 : Jika siswa dapat memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok dan bertanya saat pembelajaran berlangsung.

Skor 2 : Jika siswa bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

Skor 1 : Jika siswa tidak dapat memberikan pendapat dan bertanya saat pembelajaran berlangsung.

#### b) Kerjasama

Skor 3 : Jika siswa dapat berdiskusi kelompok dengan teman satu kelompoknya.

Skor 2 : Jika siswa kurang mampu bekerjasama pada waktu diskusi kelompok.

Skor 1 : Jika siswa diam saja pada waktu diskusi kelompok.

#### c) Kesesuaian Jawaban

Skor 3 : Jika siswa menjawab sesuai dengan jawaban hasil diskusi kelompok.

Skor 2 : Jika siswa menjawab sesuai dengan jawaban hasil kerja kelompok tapi menambahkan juga jawaban dari jawaban kelompok lain.

Skor 1 : Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan jawaban hasil diskusi kelompok.

Keterangan:

Baik (B) : 7-9

Cukup (C) : 4-6

Kurang (K) : 1-3

Skor ideal = 9

Nilai = jumlah skor yang diperoleh dari setiap aspek yang dinilai.

Interpretasi nilai:

B = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 7-9 dikatakan baik.

C = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 4-6 dikatakan cukup baik.

K = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 1-3 dikatakan kurang baik.

Rumus Persentase :

$$\% = \frac{X}{N} \times 100$$

X = Jumlah perolehan skor

N = Jumlah siswa keseluruhan

100 = Angka baku dalam persen

### 1) Penilaian kinerja Guru

a. Penilaian tahapan perencanaan

b. Penilaian Tahapan pelaksanaan

1. Kegiatan Awal

2. Kegiatan Inti

3. Kegiatan Akhir

c. Penilaian

## 2) Teknik Pengolahan Data Hasil

Aspek yang dinilai dalam penilaian mengidentifikasi benua-benua bagi siswa SDN Mayang I Kecamatan Cislak Kabupaten Subang yaitu soal yang terdiri atas delapan soal. Soal nomer satu mempunyai skor tiga, soal nomer dua sampai empat masing-masing mempunyai skor dua, dan soal nomer lima sampai delapan masing-masing mempunyai skor tiga, jadi skor idealnya 33. Nilai yang diperoleh siswa adalah skor perolehan dibagi skor ideal dikali 100. Teknik pengolahan data yang akan dilakukan peneliti untuk melihat peningkatan hasil yaitu dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Skor Ideal = 33

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Nilai KKM = 66

Kriteria Penafsiran

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

**Tabel 3.1**  
**Cara perhitungan KKM:**

Kompetensi Dasar /Indikator	Kriteria ketuntasan Minimal			KKM
	Kompleksitas	Daya dukung	Intake Siswa	
Mengidentifikasi Benua-benua	65	73	60	66
Menemutunjukkan pada globe letak Benua-benua	65	73	60	66

### Kriteria Penetapan KKM:

#### 1. Kompleksitas Indikator

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setiap indikator yang akan dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya.

#### 2. Daya Dukung

Kemampuan sumber daya pendukung dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya pengelolaan/manajemen sekolah, peran komite sekolah dan stakeholder serta lingkungan sekolah dalam mendukung pencapaian pembelajaran.

#### 3. Intake siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya. Intake siswa dapat diperoleh melalui:

- a. Hasil seleksi penerimaan siswa baru
- b. Raport kelas terakhir dari tahun sebelumnya
- c. Tes seleksi masuk atau psikotes
- d. Nilai Ujian Nasional (UAS/UASBN)
- e. Bagi kelas 1 intake siswa dipertimbangkan dari hasil tes awal atau hasil UTS atau UAS semester tahun 1 berjalan.

### Menafsirkan KKM:

1. Dengan memberikan poin pada setiap kriteria yang diterapkan dengan menggunakan bobot.

- a. Kompleksitas : Tinggi = 50-64

	Sedang	= 65-80
	Rendah	= 81-100
b. Daya Dukung :	Tinggi	= 81-100
	Sedang	= 65-80
	Rendah	= 50-64
c. Intake Siswa :	Tinggi	= 81-100
	Sedang	= 65-80
	Rendah	= 50-64

Cara menghitung KKM indikator:

Kompleksitas sedang = 65

Daya Dukung sedang = 73

Intake Siswa rendah = 60

Jadi KKM indikator =  $\frac{65 + 73 + 60}{3}$

= 66

Nilai KKM = 66

Kesimpulan:

Siswa dikatakan TUNTAS apabila memperoleh nilai  $\geq 66$

Siswa dikatakan BELUM TUNTAS apabila memperoleh nilai  $\leq 66$

### b. Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Lexy, 1998: 103) adalah proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian,

dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor (dalam Lexy, 1998: 103) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesiskan menjadi analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari hasil observasi, wawancara, aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar dan catatan lapangan. pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

Analisis data merupakan kegiatan penelitian yang sangat. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan, dan perumusan hipotesis penelitian.

### c. Validitas Data

Validasi data dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja. 2006 : 168-171) yang mengemukakan bahwa untuk mengetahui validitas sebuah data dapat menggunakan :

- a. **Member chek**, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan.
- b. **Triangulasi**, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain, yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi ini dilakukan reflektif kolaboratif antara guru dan peneliti. Disamping itu juga dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa yang bertujuan untuk mendapat gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Number Heads Together*. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.
- c. **Audit Trial**, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan dosen pembimbing
- d. **Expert Opinion**, yakni mengecek kesahihan hasil temuan peneliti dengan pakar di bidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya dengan dosen pembimbing IPS/PKn, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan validasi di atas, maka validasi data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *member check*, *triangulasi*, dan *audit trail*. Untuk data validasi *member check*, setelah wawancara dengan guru dan siswa serta observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peneliti memeriksa hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh lengkap.

Dalam melakukan triangulasi, setelah observasi dan wawancara terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa, peneliti akan membandingkan serta mendiskusikan hasil observasi tersebut dengan guru kelas VI yang telah melakukan observasi pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sedangkan dalam melakukan audit trail, peneliti meminta nasihat atau pendapat kepada Dosen pembimbing, yaitu Bapak Dr. Mubiar Agustin, M. Pd. dan Bapak Drs. Faqih Samlawi, M. Pd. guru-guru, terutama guru wali kelas IV SDN Mayang I, bapak Ade Ependi S. Pd. peneliti senior, dan teman-teman penelitian tentang temuan-temuan permasalahan yang ditemukan di lapangan.